

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan Peran yang penting dalam kehidupan manusia dan prestasi suatu bangsa. Sebagai unsur kunci dalam pembangunan dan mengubah hidup seseorang melalui proses pendidikan, pendidikan memiliki dampak yang signifikan. Kemajuan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kualitas sumber daya manusianya, dan sumber daya manusia berkualitas menjadi kunci untuk pertumbuhan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kapasitas spiritual, kesadaran diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan bermakna adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik benar-benar memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata mereka. Dalam pendidikan bermakna, siswa tidak hanya sekadar menghafal fakta atau konsep, tetapi juga memahami makna, tujuan, dan manfaat dari apa yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi salah satu sarana penting untuk

² Mardinah Astut, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022).

mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Hal ini karena pada dasarnya PJOK merupakan bagian penting dari sistem pendidikan umum yang bertujuan untuk menumbuhkan kesehatan, kebugaran fisik, keterampilan fisik, kemampuan berpikir kritis, kematangan emosional, keterampilan sosial, kemampuan berlogika, serta perilaku moral melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian penting dari sistem pendidikan umum, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesehatan, kebugaran fisik, keterampilan fisik, kemampuan berpikir kritis, kematangan emosional, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, serta perilaku moral melalui aktivitas fisik dan olahraga.³

Pendidikan jasmani memiliki tujuan berupa penguasaan keterampilan. Keterampilan gerak ini dapat mencakup baik gerakan non-olahraga maupun gerakan yang berkaitan dengan olahraga. Bagi siswa sekolah dasar, gerakan yang berkaitan dengan olahraga tidak berarti bahwa mereka harus dilatih untuk mencapai prestasi tinggi, melainkan bahwa gerakan tersebut harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kematangan mereka.⁴

³ Robertus Lili Bile, Yohanes Bayo Ola Tapo, dan Avelina Kurniati Desi, "Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK," *JURNAL PENJAKORA* 8, no. 1 (Mei 2021): 71–80, <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30752>.

⁴ Abdul Salam Hidayat M.Pd S. Pd, Prof Dr Firmansyah Dlis M.Pd, dan Prof Dr Sofyan Hanief M.Pd, *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LARI BERBASIS PERMAINAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR* (Penerbit CV. SARNU UNTUNG, t.t.).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui aktivitas fisik. PJOK merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan motorik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan sikap sosial siswa. Salah satu materi dalam PJOK yang menjadi fokus utama adalah aktivitas gerak dasar, seperti lari, lompat, dan lempar. Namun dalam praktiknya, pengajaran materi PJOK masih kurang optimal, baik dari segi metode, media, maupun model pembelajarannya.

Guru PJOK di tingkat sekolah dasar atau MI masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan materi PJOK, yang cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi PJOK menjadi rendah dan kemampuan gerak aktif mereka tidak berkembang secara maksimal. Dalam konteks ini, dibutuhkan suatu inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan gerak siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pengembangan model pembelajaran Lari Pintar yang bersifat edukatif, menyenangkan, dan menantang. Pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan dengan pendekatan bermain yang menyenangkan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan belajar.⁵

⁵ B. Suryobroto, *Metodologi pengajaran pendidikan Jasmani* (Jakarta: Depdiknas, 2009).

Kondisi serupa juga teramati di MI Ihyaul Ulum yang berlokasi di Canga'an, Gresik. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan survei yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah nyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK) di sekolah tersebut. Siswa kelas V mulai merasa bosan ketika pelajaran hanya berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah satu arah dan pemanasan rutin yang monoton, lalu meminta siswa berlatih gerakan yang sama berulang-ulang tanpa variasi yang berbeda. Sebaliknya, mereka justru menunjukkan semangat yang lebih besar ketika belajar di luar kelas dan berpartisipasi langsung dalam praktik. Selain itu, hasil survei yang dibagikan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka menginginkan model pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) yang baru, menarik, dan menyenangkan, berbeda dengan aktivitas pembelajaran yang mereka alami selama ini. Hasil ini dapat diartikan sebagai sinyal kuat bahwa diperlukan inovasi nyata dalam pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) di sekolah tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, inovasi dalam model pembelajaran bukan lagi sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan. Model pembelajaran yang inovatif harus dapat memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik dan motorik, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir, memotivasi semangat belajar, serta menumbuhkan sportivitas dan semangat kerja sama. Selain itu, model pembelajaran ini harus kontekstual, yaitu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta mampu menciptakan pengalaman belajar

yang bermakna dan berkesan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mewujudkan hal ini adalah pembelajaran berbasis permainan edukatif, di mana siswa belajar melalui permainan dalam suasana yang menyenangkan sambil mencapai tujuan pembelajaran yang jelas.

Melihat kebutuhan tersebut, peneliti merancang model pembelajaran inovatif bernama LATAR (Lari Pintar). Model ini merupakan perpaduan unik antara aktivitas fisik seperti berlari dengan permainan edukatif yang menarik. Selama proses pelaksanaan, siswa tidak hanya harus melompati berbagai rintangan yang dirancang secara sistematis, tetapi juga harus menjawab pertanyaan atau kuis terkait Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) di box pertanyaan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melatih kemampuan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir untuk memahami konsep yang dipelajari. Model LATAR dirancang agar tiga bidang pembelajaran, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan fisik), dapat berkembang secara bersamaan dalam satu sesi pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran Lari Pintar ini dirancang untuk mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui kombinasi antara lari dengan permainan edukatif. Model ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain, meningkatkan kelincahan serta kemampuan berpikir cepat dalam merespon situasi permainan. Kegiatan pembelajaran PJOK akan lebih efektif apabila dirancang dengan model yang kontekstual

dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.⁶

Model Lari Pintar dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang nyata yang ada di lapangan serta hasil analisis terhadap minat dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran PJOK di MI Ihyaul Ulum Canga'an khususnya pada kelas V. Selain itu, model ini juga mengakomodasi prinsip pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dari hasil penelitian awal oleh peneliti pada saat survei dan pembagian angket, dari hasil angket tersebut siswa MI Ihyaul Ulum menginginkan pembelajaran PJOK dibuat dengan model pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan *Research and Development* terhadap model pembelajaran Lari Pintar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PJOK dan melatih kelincahan gerak aktif siswa di sekolah dasar. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan model pembelajaran LATAR terhadap materi pembelajaran PJOK siswa kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an” Gresik.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik sebagai berikut:

- a. Peserta didik mulai bosan ketika guru menyampaikan materi

⁶ Sugiyanto, *Model-Model pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 32.

hanya didalam kelas.

- B. Peserta didik lebih senang melaksanakan pembelajaran diluar kelas.
- C. Proses pembelajaran yang sering menggunakan metode ceramah.
- D. Peserta didik lebih tertarik Ketika praktek langsung daripada teori.

2. Batasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran lari pintar terhadap materi PJOK siswa kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik.
- b. Minat belajar siswa kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik.

C. Rumusan masalah

Identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas mengarahkan peneliti untuk merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- A. Bagaimana pengembangan model pembelajaran LATAR mata pelajaran PJOK kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik?
- B. Bagaimana efektivitas model pembelajaran LATAR mata pelajaran PJOK siswa kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- A. Untuk menganalisis desain produk model pembelajaran LATAR mata Pelajaran PJOK kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik. Untuk menganalisis Pengembangan model pembelajaran LATAR pada mata Pelajaran PJOK kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik.
- B. Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran LATAR pada mata pelajaran PKOK kelas V MI Ihyaul Ulum Canga'an Gresik.

E. Spesifikasi Produk

Lari pintar (LATAR) adalah istilah yang dibuat oleh peneliti untuk menggambarkan metode pembelajaran yang inovatif. Metode ini menggabungkan aktivitas fisik berupa lari dengan permainan yang bermakna. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya harus berlari melewati rintangan fisik, tetapi juga menjawab kuis atau pertanyaan yang terkait dengan materi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dengan cara ini, pembelajaran diharapkan bisa memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Konsep LATAR didasarkan pada ide bahwa pembelajaran PJOK tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan gerak tubuh, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kegiatan berlari melewati rintangan bisa melatih fisik seperti kecepatan, kelenturan, dan

keseimbangan tubuh, sedangkan soal-soal atau pertanyaan yang disisipkan bisa melatih kemampuan berpikir siswa, terutama dalam memahami konsep atau teori yang sedang dipelajari.

F. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Menambah kajian ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis permainan edukatif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran di sekolah agar siswa memiliki motivasi, minat, dan hasil belajar serta bisa juga sebagai alternatif model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

B. Bagi siswa

Pembelajaran sebagai sarana yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan gerak aktif siswa.

C. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lari pintar dan juga sebagai kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PJOK.

D. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran model “lari pintar” ini dan dapat meningkatkan keterampilan dalam penelitian serta keterampilan sebagai pendidik.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan model pembelajaran lari pintar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PJOK dan melatih kelincahan Gerak aktif siswa kelas V MI Ihyaul ulum canga'an.”

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan Model Pembelajaran dan Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan.⁷

Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu

⁷ Tim Penyusun Kamus PusatBahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.⁸

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.⁹

b. PJOK

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang manfaat aktivitas fisik, menumbuhkan kebiasaan hidup yang aktif secara fisik, serta keterampilan dan pengetahuan seputar aktivitas fisik, serta kepuasan yang diperoleh melalui aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

c. Lari Pintar (LATAR)

Lari pintar (LATAR) adalah istilah yang dibuat oleh peneliti untuk menggambarkan metode pembelajaran yang inovatif. Metode ini menggabungkan aktivitas fisik berupa lari dengan permainan yang bermakna. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya harus

⁸ Hendayat Sutopo dan Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

⁹ Nasution, *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2005).

¹⁰ P.R.A.K.A.S.A., "Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Surabaya Selatan," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3, no. 3 (2015).

berlari melewati rintangan fisik, tetapi juga menjawab kuis atau pertanyaan yang terkait dengan materi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

2. Penegasan Oprasional

- a. Model Pembelajaran LATAR adalah suatu rancangan pembelajaran yang menggabungkan aktivitas lari dengan permainan edukatif yang menyenangkan dan menantang
- b. Pemahaman Siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep, prosedur, dan manfaat dari aktivitas lari dalam PJOK.
- c. Kelincahan Gerak Aktif adalah kemampuan siswa dalam bergerak cepat, tepat, dan terkoordinasi saat melakukan aktivitas lari dan permainan